

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Membuat Lks BDR Melalui Kegiatan IHT Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Di SD Negeri 15 Tanjung Bunga Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Mukhtar**

SD NEGERI 15 Tanjung Bunga

Email: [mukhtarspd@gmail.com](mailto:mukhtarspd@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan guru dalam membuat LKS BDR di SD Negeri 15 Tanjung Bunga. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKS BDR melalui pelaksanaan kegiatan *IHT*. Subjek penelitian adalah 12 guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penilaian observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 50,38 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,98 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 84,85 dalam kualifikasi nilai BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD BDR secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 7 guru 58,33% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat LKS BDR, karena dari 12 guru terdapat 7 guru atau 58,33% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori AMAT BAIK dan 5 guru atau 41,67% dalam kriteria nilai BAIK. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa *IHT* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKS BDR.

**Kata Kunci:** *IHT, kemampuan, LKPD, BDR*

**Abstract**

The problem in this research is the low skill of teachers in making BDR LKS at SD Negeri 15 Tanjung Bunga. The aim of the research is to improve the skills of teachers in making LKS BDR through the implementation of *IHT* activities. The research subjects were 12 teachers at SD Negeri 15 Tanjung Bunga. This research was carried out in two cycles and carried out in 2 meetings in each cycle. Data collection techniques with observation and documentation techniques. Data analysis was carried out using a comparative descriptive technique. The results of the observation assessment of discussion activities showed that in the initial conditions the score was 47.08 in the LESS criteria, increasing to 69.38 in the ENOUGH criteria in the first cycle and 90.83 in the VERY GOOD criteria at the end of the second cycle. An explanation of the improvement in teacher skills in making LKPD in the initial conditions of 50.38 and only included in the LESS qualification, and in the implementation of the first cycle the results showed an average score of 69.98 in qualification C or ENOUGH and at the end of the second cycle it increased to 84.85 in GOOD grade qualification. In terms of improving teacher skills in making LKPD BDR individually, it showed an increase, because in the first cycle there were 7 teachers 58.33% who met the success criteria, namely in the GOOD category, in the second cycle all teachers were declared to have increased their skills in making LKS BDR, because of the Of the 12 teachers there were 7 teachers or 58.33% who met the success criteria, namely in the VERY GOOD category and 5 teachers or 41.67% in the GOOD score criteria. Looking at the data obtained from the research results in this School Action Research activity, it can be concluded that the *IHT* conducted by the principal on 12 teachers at SD Negeri 15 Tanjung Bunga was declared **SUCCESSFUL** in improving teacher skills in making BDR LKS

**Keywords:** *IHT, ability, LKPD, BDR*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a. Kompetensi pedagogis, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi social dan d. Kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan kewajiban tersebut seorang guru harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik.

Umumnya guru hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu bersusah payah membuatnya. Dengan kondisi tersebut membuat peserta didik akan merasa bosan mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktanya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Hal ini tentunya menjadi persoalan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan cara guru atau pendidik perlu membangun dan menumbuhkan kreativitas dari diri sendiri agar mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif.

Bahan ajar menurut (Prastowo, 2013:84) adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Salah satu bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Prastowo (2013) menjelaskan bahwa "LKS juga berfungsi sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih serta mempermudah pelaksanaan pembelajaran kepada siswa".

Pandemi COVID-19 yang mendera hampir seluruh negara di dunia membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Terpukulnya perekonomian, melambatnya pergerakan politik, berubahnya interaksi sosial dan budaya, serta semua bidang lain sebagai lingkup penyertanya seperti pendidikan. Diberlakukannya *Social Distancing* sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran penyakit ini menyebabkan pembelajaran secara konvensional dihentikan. Pembelajaran pun beralih menjadi *Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)* dan *Belajar Dari Rumah (BDR)* dengan berbagai model yang menyesuaikan kondisi peserta didik dalam satuan pendidikannya. Baik itu dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*), atau kombinasi keduanya yang dikenal dengan *Blended Learning*.

Tentunya juga pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas tenaga pendidik sebagai penanggung jawab utama berlangsungnya pembelajaran itu sendiri. Untuk mempermudah melaksanakan tugasnya, pendidik sebaiknya menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan ajar yang dijadikan sarana dalam kegiatan belajar mengajar, yang berupa lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi, latihan-latihan soal, dan aktivitas lainnya sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Trianto (2009:222) Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berupa panduan untuk Latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Lembar Kerja Siswa (LKS) didefinisikan juga sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, alat dan bahan, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai ( Prastowo, 2013:18). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah memperkuat, menunjang tujuan pembelajaran ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip penggunaan LKS bukan untuk menggantikan tugas guru melainkan untuk sarana

pencapaian tujuan pembelajaran dan juga untuk dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran fisika atau mata pelajaran lainnya. Struktur Lembar Kerja Siswa (LKS) secara umum terdiri dari judul kegiatan, tujuan belajar sesuai dengan kompetensi dasar, alat dan bahan, prosedur kerja berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar dan penilaian.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 8 guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 guru atau 25% dalam kriteria cukup dan 9 guru lainnya atau 75% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan LKS BDR dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50,38 dalam kriteria KURANG.

Upaya kepala sekolah sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor yang paling berperan dalam proses manajemen untuk dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan. Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin dan sekaligus bertindak sebagai seorang arsitektur di lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus berupaya membina dan meningkatkan kompetensi guru demi pencapaian tujuan sekolah. Rendahnya kemampuan guru keterampilan dalam membuat LKS BDR tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang apa dan bagaimana pembuatan LKS BDR yang baik dan benar disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19. Untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR tersebut maka diperlukan adanya upaya pembinaan dan pemberian bantuan terhadap guru-guru tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru pembuatan LKS BDR di SD Negeri 15 Tanjung Bunga adalah dengan mengadakan *workshop*. Dalam kegiatan *workshop* guru akan dibimbing secara langsung untuk membantu guru-guru lebih efektif, sehingga diharapkan keterampilan dalam pembuatan LKS BDR akan meningkat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan guru menggunakan aplikasi zoom cloud meeting. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Tanjung Bunga Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 15 Tanjung Bunga. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan keterampilan guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal tentang keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR diperoleh dengan melaksanakan kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* yang diikuti oleh guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga sebanyak 8 guru. Pelaksanaan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* guru dilaksanakan di SD Negeri 15 Tanjung Bunga. Penilaian yang dilakukan menggunakan observasi, kegiatan pembuatan LKS BDR. Penjelasan mengenai data awal keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Guru 1	40	K	
2	Guru 2	43	K	
3	Guru 3	55	C	
4	Guru 4	40	K	
5	Guru 5	45	K	
6	Guru 6	55	C	
7	Guru 7	53	C	
8	Guru 8	38	K	
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>565</b>	-	
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>47,08</b>	<b>K</b>	

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga menunjukkan nilai rata rata 47,08 (kategori kurang), dengan catatan 6 guru memperoleh nilai  $\geq 51$  (kategori cukup), 6 guru memperoleh nilai  $\geq 50$  (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria baik dan sangat baik.

Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR

pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Pembuatan LKS BDR pada Kondisi Awal**

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ket
			SB	B	C	K	
1	Guru 1	44,32	-	-	-	K	
2	Guru 2	47,73	-	-	-	K	
3	Guru 3	55,68	-	-	C	-	
4	Guru 4	43,18	-	-	-	K	
5	Guru 5	50,00	-	-	-	K	
6	Guru 6	52,27	-	-	-	K	
7	Guru 7	51,14	-	-	-	K	
8	Guru 8	44,32	-	-	-	K	
<b>Jumlah</b>		<b>604,55</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>50,38</b>	<b>K</b>				
<b>Tuntas</b>			<b>0</b>				
<b>Persentase</b>			<b>0,00</b>				
<b>Belum Tuntas</b>			<b>12</b>				
<b>Persentase</b>			<b>100,00</b>				

Data awal keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR menunjukkan nilai rata rata 50,38 (kategori kurang), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), 9 guru memperoleh nilai <60 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori baik dan sangat baik. Dari penjelasan kondisi awal di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan mendasar guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah adalah dengan melaksanakan pola pembinaan dalam bentuk kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* sebagai upaya peningkatan keterampilan guru SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR yang direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan pada tiap siklusnya.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Pertama**

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	Guru 1	63	C	
2	Guru 2	68	C	
3	Guru 3	75	B	
4	Guru 4	63	C	
5	Guru 5	70	B	
6	Guru 6	75	B	
7	Guru 7	75	B	
8	Guru 8	60	C	
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>833</b>	<b>-</b>	
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>69,38</b>	<b>C</b>	

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga menunjukkan nilai rata rata 69,38 (kategori cukup), dengan catatan 7 guru memperoleh nilai  $\geq 70$  (kategori baik), 5 guru memperoleh nilai dalam rentang 51-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik. Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Pembuatan LKS BDR pada Siklus Pertama**

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ket
			SB	B	C	K	
1	Guru 1	64,77	-	-	C	-	
2	Guru 2	67,05	-	-	C	-	
3	Guru 3	72,73	-	B	-	-	
4	Guru 4	62,50	-	-	C	-	
5	Guru 5	71,59	-	B	-	-	

6	Guru 6	72,73	-	B	-	-
7	Guru 7	70,45	-	B	-	-
8	Guru 8	64,77	-	-	C	-
<b>Jumlah</b>		<b>839,77</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>0</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>69,98</b>	<b>C</b>			
<b>Tuntas</b>		<b>7</b>				
<b>Persentase</b>		<b>58,33</b>				
<b>Belum Tuntas</b>		<b>5</b>				
<b>Persentase</b>		<b>41,67</b>				

Pada siklus pertama keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR menunjukkan nilai rata rata 69,98 (kategori baik), dengan catatan 7 guru memperoleh nilai dalam rentang **70-79** (kategori baik), 5 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka kepala sekolah dan guru sepakat melaksanakan kegiatan siklus kedua dengan menerapkan kegiatan yang sama dengan pelaksanaan siklus pertama yaitu kegiatan KKG dengan teknik kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Diharapkan pada pelaksanaan siklus kedua, keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Kedua**

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru 1	85	B	
2	Guru 2	85	B	
3	Guru 3	93	SB	
4	Guru 4	85	B	
5	Guru 5	93	SB	
6	Guru 6	95	SB	
7	Guru 7	93	SB	
8	Guru 8	90	SB	
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1090</b>	-	
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>90,83</b>	<b>SB</b>	

Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga menunjukkan nilai rata rata 90,83 (kategori sangat baik), dengan catatan 8 guru memperoleh nilai  $\geq 90$  (kategori sangat baik), 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang. Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Pembuatan LKS BDR pada Siklus Kedua**

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>				<i>Ket</i>
			<i>SB</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>K</i>	
1	Guru 1	81,82	-	B	-	-	
2	Guru 2	84,09	-	B	-	-	
3	Guru 3	86,36	SB	-	-	-	
4	Guru 4	82,95	-	B	-	-	
5	Guru 5	85,23	SB	-	-	-	
6	Guru 6	86,36	SB	-	-	-	
7	Guru 7	86,36	SB	-	-	-	
8	Guru 8	79,55	-	B	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>1018,18</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,85</b>	<b>B</b>				

<b>Tuntas</b>	<b>12</b>
<b>Persentase</b>	<b>100,00</b>
<b>Belum Tuntas</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>	<b>0,00</b>

Pada siklus pertama keterampilan guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR menunjukkan nilai rata-rata 84,85 (kategori baik), dengan catatan 7 guru memperoleh nilai dalam rentang  $\geq 90$  (kategori amat baik), 5 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang. Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian guru, sebanyak 6 guru (50%) memperoleh nilai antara interval 51-69, sedangkan guru lain, 6 guru (60%) memperoleh nilai pada rentang  $\leq 50$  dan tidak ada guru memperoleh nilai pada rentang 70-89 serta rentang  $\geq 90$ . Padahal nilai standar ketuntasan yang dipakai adalah minimal 80% tuntas dan mendapat rentang nilai antara 70-89 atau dalam kriteria baik. Kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* merupakan salah satu pola pembinaan yang digunakan kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini kepala sekolah dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

Tujuan pelaksanaan kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi. Hal-hal yang harus diperhatikan kepala sekolah sehingga guru mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung diantaranya adalah: Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik; Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi. Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran. Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dijelaskan di atas terhadap penerapan kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan performa guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga dalam pembuatan LKS BDR, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut:

1. Melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pembuatan LKS BDR,
2. Melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk pembuatan LKS BDR pada pelaksanaan supervisi akademik di masing-masing sekolah binaan,
3. Melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* guru-guru di SD Negeri 15 Tanjung Bunga terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKS BDR.

## SIMPULAN

Dari data hasil analisis sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan di SD Negeri 15 Tanjung Bunga Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan iHT menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* yang dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR secara teoritis telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa pembinaan yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
2. Pada penilaian hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 50,38 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,98 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 84,85 dalam

kualifikasi nilai BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 7 guru 58,33% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat LKPD BDR, karena dari 12 guru terdapat 7 guru atau 58,33% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori AMAT BAIK dan 5 guru atau 41,67% dalam kriteria nilai BAIK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid .2013.*Strategi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Alan. 2012. *Lembar Kegiatan Peserta didik*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Amirullah. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Amung Ma'mun, Yudha. M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar. Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Departemen Pendidikan Nasinal. 2008. *Permendiknas No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Enriquez, Mark. 2014. *Student's Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. *Research Congress 2014 De La Salle University, Manila, Philippines*
- Gikas, & Grant. 2013. *Mobile computing devices in higher education*. *Internet and Higher Education, 1 (1), 18-26*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Iftakhar, Shampa. 2016. *Google Classroom: What Works and How?*. *Journal of Education and Social Sciences, 3 (feb), 12-18*
- Indawati, 1999. *Pengaruh Tugas Tambahan pada Pembelajaran Menggunakan LKS terhadap Prestasi Belajar Kimia Kelas II SMU Angkasa Maros*. Skripsi. Ujung Pandang. FPMIPA IKIP.
- Indrawati. 1999. *Keterampilan Proses Sains, Tinjauan Kritis dari Teori ke Praktis*. Bandung: PPPG IPA
- Korucu, A. T. and Alkan, A. (2011) 'Differences between m-learning ( mobile learning ) and e-learning , basic terminology and usage of m-learning in education', *Procedia -Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 15, pp. 1925–1930.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). *Social Media in Higher Education*. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Sicat, AS dan Ed, MA. 2015. *Enhancing College S*